

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ORANG TUA ANAK USIA PRASEKOLAH

Nurul Hidayah^{1}, Yenni Hendriani Praptiwi²*

^{1,2}Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia

*Email: nurulhidayah241200@gmail.com

Diterima: 19 Agustus 2021

Direvisi: 30 Oktober 2021

Disetujui: 28 November 2021

Abstrak

Latar belakang: Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan setiap individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa gangguan fungsi, gangguan penampilan, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, gangguan pada rahang dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak akan mempengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena para orang tua yang menjaga perawatan kesehatan anak termasuk kesehatan gigi dan mulutnya.

Tujuan: Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak usia prasekolah di TKQ Azharul Hidayah.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif, jumlah sampel 25 orang dengan menggunakan metode total sampling. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil: Hasil analisis data yaitu 68% responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang tinggi.

Simpulan: Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mayoritas responden termasuk ke dalam kriteria pengetahuan tinggi.

Kata kunci: pengetahuan; kesehatan gigi dan mulut; prasekolah

Abstract

Background: Oral and dental health is a healthy state of the hard and soft tissues of the teeth and related elements in the oral cavity that enable each individual to eat, talk and interact socially without functional impairment, appearance disturbance, and discomfort due to disease, disorders of the jaw and lose their teeth so they can live productively socially and economically. Knowledge of dental and oral health in children's parents will affect the behavior of maintaining dental and oral health in children, because parents take care of children's health care, including dental and oral health.

Objective: The purpose of this research was to describe the level of knowledge of dental and oral health on parents of preschool children at TKQ Azharul Hidayah.

Methods: The type of research used is descriptive research, the number of samples is 25 people using the total sampling method. Data analyzed using frequency distribution.

Results: The result of data analysis was that 68% of respondents have a high level of knowledge of dental and oral health.

Conclusion: Thus, it can be concluded that the level of knowledge of dental and oral health in the majority of respondents is included in the criteria for high knowledge.

Keywords: Knowledge; dental and oral health; preschool

Pendahuluan

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), definisi dari kesehatan yaitu sebagai keadaan mental, fisik dan

kesejahteraan sosial yang berfungsi secara normal tidak hanya dari tidak adanya suatu penyakit saja. Salah satu hal terpenting bagi kehidupan manusia adalah kesehatan gigi dan mulut yang merupakan bagian dari

kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan oleh masyarakat.¹

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan persentase masalah gigi dan mulut di Indonesia tergolong tinggi yaitu 57,6%. Masalah gigi dan mulut yang sering terjadi pada masyarakat salah satunya yaitu karies. Prevalensi karies gigi pada anak prasekolah di Indonesia yaitu pada anak usia 5-6 tahun (93%) yang memiliki rata-rata dmft 8,43 yang termasuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah.²

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak akan memengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena para orang tua yang menjaga perawatan kesehatan anak termasuk kesehatan gigi dan mulutnya. Jika pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan gigi pada orang tua kurang mendukung, maka perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak menjadi kurang mendukung.³

Menurut hasil penelitian Rahina dkk, (2019), orang tua dari anak usia prasekolah memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang baik, namun perlu ditingkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan gigi pada anaknya. Perlu dilakukan edukasi pada orang tua dari anak prasekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan gigi anak yang dapat menunjang perilaku kesehatan gigi yang positif.³

Taman Kanak-kanak Quran Azharul Hidayah merupakan salah satu lembaga

pendidikan anak prasekolah yang berada di Kota Bandung. Di TKQ Azharul Hidayah belum pernah dilakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan pada orang tua anak usia prasekolah. Melihat latar belakang tersebut maka dirasa perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan pada orang tua anak usia prasekolah dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak usia prasekolah di TKQ Azharul Hidayah.

Metode

Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua anak di TKQ Azharul Hidayah. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *total sampling* yaitu semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jumlah sampel yang diambil berjumlah 25 orang. Pengumpulan data dilakukan memakai kuesioner (Google form) / lembar kuesioner tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang akan diisi oleh orang tua anak TKQ Azharul Hidayah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner dengan membagikan *link* kuesioner Google form dan untuk responden yang tidak dapat memakai google form, akan diberikan lembar kertas kuesioner. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner (Google form) yang berisi 20 pertanyaan tentang kesehatan gigi dan mulut. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi dari populasi yang akan diteliti yaitu mendapat gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak prasekolah di TKQ Azharul Hidayah. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak prasekolah TKQ Azharul Hidayah akan dikelompokkan,

kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak usia prasekolah di TKQ Azharul Hidayah.

Hasil

Hasil penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah di TKQ Azharul Hidayah yang telah dilakukan terhadap 25 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	3	12
Perempuan	22	88
Total	25	100

Dari hasil penelitian pada Tabel 1 di atas, menunjukkan jenis kelamin orang tua anak yang menjadi sampel penelitian sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan. Dimana sebanyak 22 responden (88%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan 3 responden lainnya (12%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi frekuensi umur orang tua murid TKQ Azharul Hidayah

Umur	n	%
≤30 tahun	4	16
31-40 tahun	15	60
≥41 tahun	6	24
Total	25	100

Dari hasil penelitian pada tabel 2 di atas, menunjukkan usia orang tua anak yang menjadi sampel penelitian sebagian besar berada di usia 31-40 tahun. Dimana sebanyak 4 responden (16%) berada pada usia ≤30 tahun, 15 responden (60%) berada di usia 31-40 tahun, sedangkan 6 responden lainnya (24%) berada di usia ≥41 tahun.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	n	%
SD-SMP	6	24
SMA/SMK	15	60
Diploma/Sarjana	4	16
Total	25	100

Dari hasil penelitian yang terlihat pada Tabel 3 di atas, tingkat pendidikan orang tua yang menjadi sampel penelitian sebagian besar berpendidikan SMA/K. Dimana sebanyak 6 responden (24%) berpendidikan SD-SMP, 15 responden (60%) berpendidikan SMA/K. Sedangkan, 4 responden lainnya (16%) berpendidikan diploma/sarjana.

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Ibu rumah tangga	19	76
Pegawai swasta	5	20
Wiraswasta	1	4
Total	25	100

Dari hasil penelitian yang terlihat pada Tabel 4 di atas, pekerjaan orang tua yang menjadi sampel penelitian sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Dimana sebanyak 19 responden (76%) bekerja sebagai IRT, 5 responden (20%) bekerja sebagai pegawai swasta, serta 1 responden lainnya (4%) bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan	n	%
Tinggi	17	68
Sedang	7	28
Rendah	1	4
Total	25	100

Dari hasil penelitian yang terlihat pada Tabel 5 di atas, tingkat pengetahuan orang tua yang menjadi sampel penelitian

sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, 17 responden (68%) memiliki tingkat pengetahuan yang

tinggi, 7 responden (28%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, serta 1 responden (4%) memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Tabel 6. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua berdasarkan pendidikan di TKQ Azharul Hidayah

Pendidikan	Tingkat pengetahuan						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	n	%	n	%	n	%	n	%
SD-SMP	5	20	1	4	0	0	6	24
SMA/SMK	10	40	5	20	0	0	15	60
Diploma/Sarjana	2	8	1	4	1	4	4	16
Total	17	68	7	28	1	4	25	100

Dari hasil penelitian, berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat 5 responden (20%) yang berpendidikan SD-SMP memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dan 1 responden (4%) memiliki tingkat pengetahuan sedang. Sebanyak 10 responden (40%) yang berpendidikan SMA/K memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dan 5 responden (20%)

memiliki tingkat pengetahuan sedang. Sebanyak 2 responden (8%) yang berpendidikan diploma/sarjana memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 1 responden (4%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 1 responden (4%) memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Tabel 7. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua berdasarkan pekerjaan di TKQ Azharul Hidayah

Pekerjaan	Tingkat pengetahuan						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Ibu rumah tangga	14	56	5	20	0	0	19	76
Pegawai swasta	3	12	2	8	0	0	5	20
Wiraswasta	0	0	0	0	1	4	1	4
Total	17	68	7	28	1	4	25	100

Berdasarkan hasil penelitian dari Tabel 7 di atas terlihat sebanyak 14 responden (56%) yang bekerja sebagai IRT memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dan 5 responden (20%) memiliki tingkat pengetahuan sedang. Sebanyak 3 responden (12%) yang bekerja sebagai pegawai swasta memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 2 responden (8%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, sedangkan 1 responden (4%) yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Pembahasan

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin orang tua bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 88% (22 orang). Pengetahuan orang tua, terutama ibu dalam pemeliharaan gigi dan mulut dapat memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing,

memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.⁴

Distribusi frekuensi berdasarkan umur orang tua bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini merupakan ibu yang berusia 31-40 tahun sebanyak 60% (15 orang). Salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang baik dalam berpikir, bertindak, maupun belajar adalah faktor umur. Kematangan dalam berpikir seseorang dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, maupun praktik seseorang. Karena dalam tahapan kehidupan yang telah dijalani oleh seseorang dapat memberikan suatu pengalaman yang tidak mudah dilupakan.⁵

Menurut Adin (2009), usia dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia, akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, maka pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik. Tingkat pengetahuan seseorang dapat pula dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan orang tua sebagian besar responden penelitian merupakan ibu yang berpendidikan SMA/K sebanyak 60% (15 orang). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam memengaruhi pikiran seseorang. Ketika menemui suatu masalah, seseorang yang berpendidikan akan berusaha memikirkan cara penyelesaian masalah tersebut sebaik mungkin. Ketika menghadapi suatu masalah, orang yang berpendidikan cenderung mampu berpikir tenang. Seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas.⁷

Distribusi frekuensi orang tua berdasarkan pekerjaan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 76% (19 orang). Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, maka

mempunyai kesempatan yang lebih banyak dalam memperhatikan kondisi kesehatan gigi dan mulut anaknya. Namun dilihat banyaknya anak yang menderita karies, kondisi ini bisa terjadi karena beberapa faktor penyebab yaitu faktor sosial, ekonomi pada keluarga. Dalam sebuah keluarga pendapatan ekonomi akan lebih banyak diperoleh jika kedua orang tua bekerja dibandingkan hanya satu orang yang bekerja. Hal ini dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak yaitu dalam hal menyediakan peralatan untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut, asupan makanan yang baik dan pemeriksaan ke dokter dengan rutin untuk mencegah terjadinya karies gigi dan melakukan pengobatan segera jika telah terjadi karies agar tidak berkelanjutan.⁸

Distribusi frekuensi pengetahuan responden bahwa sebagian responden penelitian merupakan ibu yang berpengetahuan tinggi sebanyak 17 orang (68%). Menurut Slameto (2003)⁹ dan Mubarak (2006), mengungkapkan bahwa selain pendidikan yang berpengaruh pada pengetahuan seseorang ada pula intelegensi, perhatian, minat seseorang. Dalam hal ini khususnya bagi para ibu dalam mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan keingintahuan responden untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dari tetangga, teman, maupun berbagai media massa seperti surat kabar, radio, televisi dan juga poster-poster yang dipasang petugas kesehatan. Sehingga meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut meskipun pendidikan orang tua masih dalam kategori dasar namun memiliki pengetahuan yang cukup baik.

Berdasarkan penelitian Safitri (2015), tingkat pengetahuan yang baik akan mendorong orang tua/ibu untuk selalu menjaga dan meningkatkan status kesehatan gigi anaknya. Meningkatnya pengetahuan seseorang dalam bidang kesehatan gigi dan mulut maka akan diperoleh kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya pemeliharaan kesehatan

gigi dan mulut. Pengetahuan tersebut akan mampu memperkenalkan kepada masyarakat tentang penyakit-penyakit dalam mulut, upaya penanggulangannya serta yang terpenting adalah mampu menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa pendidikan orang tua sebagian besar adalah SMA/K yaitu sebanyak 15 orang (60%), dengan tingkat pengetahuan orang tua termasuk dalam kriteria tinggi 10 (40%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang maka ilmu pengetahuan yang didapat akan semakin banyak. Hal ini juga disebabkan karena seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Hal ini sependapat dengan Nurfatimah (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pula. Hal ini disebabkan karena seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dan selalu akan mencari informasi untuk menambah wawasan.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa pekerjaan orang tua sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 19 orang (76 %), dengan tingkat pengetahuan termasuk dalam kriteria tinggi sebanyak 14 orang (56 %). Faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu rumah tangga sehingga termasuk dalam kriteria tinggi salah satunya adalah dengan adanya waktu luang ketika di rumah, maka ibu rumah tangga dapat mencari informasi lebih banyak untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut anaknya yang didapat melalui koran, majalah, televisi, radio, dan media sosial. Hal ini sependapat dengan penelitian Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden penelitiannya adalah ibu rumah tangga, maka mempunyai kesempatan yang lebih

banyak dalam memperhatikan kondisi kesehatan gigi dan mulut anaknya.⁸

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pengetahuan orang tua siswa tentang kesehatan gigi dan mulut di TKQ Azharul Hidayah sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 17 orang (68%).
2. Tingkat pendidikan orang tua yang menjadi sampel penelitian sebagian besar berpendidikan SMA/K yaitu berjumlah 15 responden (60%) berpendidikan SMA/K.

Saran

1. Keluarga dan Masyarakat
Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya para orang tua untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut guna menanamkan sejak dini kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak-anaknya, sehingga angka kejadian karies gigi anak pada usia dini dapat ditekan.
2. Tenaga kesehatan atau terapis gigi dan mulut
Sebagai tenaga kesehatan atau terapis gigi dan mulut dapat menyampaikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak agar terhindar dari resiko terjadinya karies gigi pada anak.
3. Institusi pendidikan TK
Diharapkan institusi pendidikan dapat memberikan materi tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kepada muridnya agar terhindar dari resiko terjadinya karies gigi pada anak.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan aspek yang lebih lengkap.

Daftar Pustaka

1. García-Cortés JO, Medina-Solís CE, Loyola-Rodriguez JP, Mejía-Cruz JA, Medina-Cerda E, Patiño-Marín N & Pontigo-Loyola AP. Dental caries' experience, prevalence and severity in Mexican adolescents and young adults. *Revista de salud pública (Bogota, Colombia)*. 2009; 11(1): 82–91.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta. 2018. Diakses 24 November 2020 melalui <http://www.kesmas.kemkes.go.id>
3. Rahina Y, Digaa CI, Iwa WP & Duarsa P. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada orang tua anak usia prasekolah. *Interdental: Jurnal Kedokteran Gigi*. 2019; 15(2), 60–6.
4. Sukmono C. *Pengaruh orang tua terhadap anak*. Klaten: Publisher, 2013
5. Azwar S. *Sikap manusia, teori dan pengukurannya*. Edisi ke-2, Cetakan ke IV. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006
6. Adin *Pengetahuan dan faktor-faktor yang berperan* [Online]. 2009. Diakses 24 November 2020 melalui <http://www.salsabilashafiraadin.com>
7. Faud. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
8. Yulianti RP & Muhlisin. Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di SDN V Jaten Karanganyar. *Berita Ilmu Keperawatan*. 2011; 4(1): 25–34
9. Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
10. Safitri O. *Tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi dengan angka karies pada anak pra sekolah TK Kukup Sari Godean*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2015
11. Nurfatimah NS. *Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies pada anak balita di Posyandu Dusun Kebonromo Kulon Progo*. Skripsi thesis. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2019.